

**ANALISIS STATISTIK TEKNIK TENDANGAN KATEGORI TANDING KELAS
D PUTRA MAHASISWA PADA KEJUARAAN PENCAK SILAT
SE-JAWA TIMUR OPEN PIALA REKTOR UNESA KE 1 2018**

MUHAMMAD DAILAMI

Mahasiswa S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : m.dailami@gmail.com

TUTUR JATMIKO, S.Pd., M.Kes.

Dosen S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : tuturjatmiko@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tendangan merupakan salah satu teknik gerak dalam olahraga pencak silat yang mempunyai nilai tinggi dan merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam pertandingan. Penggunaan teknik tendangan dalam pertandingan cenderung lebih efektif terhadap pengumpulan angka dan pencapaian sasaran serang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengenalkan bagaimana peran fisiologi dan ilmu kepelatihan dipadukan dengan sains olahraga khususnya kemampuan statistik menghasilkan sebuah kesempurnaan. Dan untuk mengetahui statistik teknik tendangan lurus, tendangan sabit, tendangan T, tendangan belakang dan tendangan yang paling dominan digunakan pesilat kategori tanding kelas D putra mahasiswa pada Kejuaraan Pencak Silat se-Jawa Timur Open Piala Rektor Unesa ke 1 2018.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik tendangan lurus sebanyak 159 kali dengan presentase 34,59%, tendangan sabit sebanyak 180 kali dengan presentase 39,05%, tendangan T sebanyak 120 kali dengan presentase 26,03%, tendangan belakang sebanyak 2 kali dengan presentase 0,42% dan teknik tendangan sabit yang paling dominan digunakan dari 26 pertandingan.

Kata Kunci : Tendangan, Statistik, Pertandingan, Dominan



ABSTRACT

Kick is one of the most advanced techniques in pencak silat and is one of the most commonly used techniques in competition. The use of kicking techniques in the game tends to be more effective in collecting points and achieving target attacks.

The purpose of this study is to identify how the role of physiology and coaching science is integrated with sports science and the statistical ability to produce perfection. And to find out the statistics on straight kicks, crescent kicks, T kicks, back kicks and kicks were used as a Class D student's son in the East Java Pencak Championship Open At The First of Piala Rektor UNESA 1 2018.

This study includes quantitative research because the data generated is numerical. The results showed that the kick technique was 159 times with 34.59% presentation, a sickle kick 180 times 39.05%, T kick 120 times with 26.03%, back kick 2 times with 0,42% and the dominant crescent kick technique were used from 26 games.

Keywords: Kick, Statistics, Competition, Dominion



PENDAHULUAN

Perkembangan dunia olahraga saat ini cukup menarik untuk diperbincangkan, bahkan telah menjadi perhatian para pakar dan praktisi olahraga. Olahraga di zaman *modern* seperti saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik itu di bidang ilmu pengetahuan maupun di bidang teknologi. Olahraga adalah salah satu sebagai aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga. Selain bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, olahraga juga dijadikan perlombaan maupun pertandingan dari tingkat desa, kecamatan, sampai tingkat internasional. Salah satunya olahraga pencak silat. Pencak silat merupakan seni bela diri warisan budaya bangsa yang merupakan hasil karya secara turun temurun dari budaya bangsa Indonesia yang pada masa itu digunakan untuk membela atau mempertahankan eksistensi dan integritasnya. Dalam perkembangannya hingga saat ini, pencak silat tidak hanya digunakan untuk membela atau mempertahankan diri saja tetapi sudah menjadi sebuah olahraga prestasi yang dipertandingkan baik di tingkat nasional maupun internasional. Prestasi olahraga merupakan fenomena global yang selalu menarik untuk dikaji baik dari segi proses terjadinya maupun bentuk keindahan gerak yang diwujudkan, artinya bahwa setiap cabang olahraga juga memiliki nilai kesenian yang tinggi. Hampir di seluruh bangsa di dunia tidak lepas dari usaha menciptakan prestasi dalam kegiatan olahraganya, sebab dengan prestasi olahraga yang tinggi suatu bangsa akan mendapat tempat terhormat diantara bangsa-bangsa yang lain di dunia (Dimiyati, 2000). Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU Nomer 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Jatim sebagai wadah yang mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi khususnya di Jawa Timur selalu mengadakan pertandingan-pertandingan setiap tahunnya sebagai program untuk meningkatkan kualitas prestasi terutama pada atlet khususnya pada cabang olahraga pencak silat. Universitas Negeri Surabaya (UNESA) mempunyai salah satu agenda yaitu menyelenggarakan pertandingan pencak silat KEJUARAAN PENCAK SILAT ANTAR PELAJAR DAN MAHASISWA Se-JAWA TIMUR OPEN PIALA REKTOR UNESA 1 2018 yang bekerja sama

dengan KONI Jatim yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 - 30 Desember 2018 yang bertempat di GOR BIMA UNESA.

Pencak silat memiliki dua kategori yang dipertandingkan dalam kejuaraannya yaitu kategori tanding dan TGR (Tunggal, Ganda, dan Regu). Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan, yaitu menangkis/ mengelak/ mengena/ menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan, penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, untuk mendapatkan nilai terbanyak. Prinsip dasar pertandingan pencak silat adalah mendapatkan point dengan melakukan serangan dan bela. Dalam mendapatkan point sedapat mungkin tidak terhalang oleh tangkisan lawan. Berdasarkan alat yang digunakan untuk serangan menggunakan dua alat yaitu lengan/tangan dan tungkai/kaki.

Tendangan merupakan salah satu teknik gerak dalam olahraga pencak silat yang mempunyai nilai tinggi dan merupakan salah satu Teknik yang sering digunakan dalam pertandingan. Penggunaan teknik tendangan dalam pertandingan cenderung lebih efektif terhadap pengumpulan angka dan pencapaian sasaran serang. Dalam pertandingan pencak silat penggunaan serangan kaki (tendangan) memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan dari tendangan diantaranya yaitu mempunyai nilai lebih besar daripada pukulan yaitu 2 poin, sedangkan pukulan 1 poin, kaki memiliki jangkauan yang lebih panjang dan lebih kuat dibandingkan dengan tangan. Tendangan menempati posisi istimewa dalam pencak silat. Pada setiap pertandingan, hampir 100% pesilat menggunakan tendangan dengan berbagai variasinya untuk mencapai kemenangan, meskipun teknik bantingan memiliki nilai yang tertinggi yaitu 3 (tiga). Teknik bantingan merupakan teknik yang sulit dilakukan dan beresiko berpotensi point untuk lawan apabila dalam proses melakukan bantingan kurang sempurna dan tendangan dari lawan mengenai bagian sasaran sehingga bantingan tidak dapat dilakukan karena lawan dapat menahan keseimbangan atau lawan dapat melepaskan kakinya dari tangkapan yang dilakukan. Menurut Nugroho (2005:17) teknik dasar yang dapat digunakan untuk memperoleh point tersebut kira-kira 47% yang paling dominan digunakan dalam pertandingan adalah teknik tendangan. Oleh karena itu tendangan merupakan teknik yang dominan digunakan selama pertandingan.

Dalam bidang olahraga, khususnya olahraga pencak silat pengamatan atau analisis terhadap suatu pertandingan sangatlah diperlukan untuk mengumpulkan kemampuan informasi kemampuan bertanding atlet. Bagi pelatih, data statistik menjadi urgen guna menentukan strategi, baik dalam pelatihan maupun dalam pertandingan. Pelatih yang jeli memanfaatkan data statistik akan berpeluan memenangkan suatu pertandingan. Dengan data yang dimiliki, ia melakukan analisis secara mendalam untuk kemudian diterapkan dalam pertandingan. Inilah sesungguhnya salah satu contoh sains olahraga, bagaimana melatih olahraga berbasis pada ilmu pengetahuan (*sport sciences*). Lewat data kita bisa mengukur kinerja atlet terhadap lawan. Sebaliknya, lawanpun bisa mengukur kinerja kita lewat statistik. Dengan begitu pertandingan akan menjadi lebih menarik. Berkembangnya sains olahraga membuat positioning statistik semakin menjadi tinggi. Peran fisiologi dan ilmu kepelatihan memang penting dalam meraih prestasi. Namun, memadukan dengan kemampuan statistik menghasilkan sebuah kesempurnaan. Dalam olahraga pencak silat statistik sudah dipakai namun masih dalam skala sangat kecil dimana juga menjadi alat evaluasi yang dapat digunakan para pelatih untuk mengevaluasi penampilan atletnya dalam bertanding, selain itu dapat digunakan untuk menentukan strategi-strategi yang akan digunakan pada pertandingan selanjutnya.

Yang menjadi sampel pada pertandingan ini adalah pesilat kategori tanding kelas D putra mahasiswa/dewasa karena termasuk kelas yang bergengsi yang merupakan salah satu kelas yang banyak pesertanya, dan kelas dengan berat badan tubuh umumnya masyarakat Indonesia serta dengan postur tubuh ideal yang memungkinkan dalam pertandingan dominan menggunakan teknik tendangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Statistik Teknik Tendangan Kategori Tanding Kelas D Putra Mahasiswa pada Kejuaraan Pencak Silat Se-Jawa Timur Open Piala Rektor Unesa ke 1 2018".

METODE

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Metode adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah di dapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang

harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang untuk menghasilkan gambaran, deskripsi, atau penjelasan tentang sebuah fenomena atau peristiwa yang hanya fokus pada apa yang sedang terjadi tanpa memperhatikan penyebab mengapa peristiwa tersebut terjadi (Erman, 2009:7).

Menurut Iskandar (2009:61) dalam Musfiquon (2012:61) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan.

Metode penelitian ini bersifat analisis dokumen yakni penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lainnya.

A. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah pesilat kategori tanding kelas D putra mahasiswa yang bertanding di KEJUARAAN PENCAK SILAT ANTAR PELAJAR DAN MAHASISWA Se-JAWA TIMUR OPEN PIALA REKTOR UNESA 1 2018. Penelitian ini terjadi pada tahap penyisihan - final.

B. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan (Purhantara, 2010:79). Berdasarkan hal tersebut peneliti secara langsung mengambil objek penelitian pada peserta pertandingan KEJUARAAN PENCAK SILAT ANTAR PELAJAR DAN MAHASISWA Se-JAWA TIMUR OPEN PIALA REKTOR UNESA 1 2018 kelas D putra mahasiswa pada tahap penyisihan - final dengan pertandingan keseluruhan yang diselenggarakan di GOR BIMA UNESA Surabaya.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan agar pengumpulan data sesuai dengan apa yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Alat Tulis
2. Form Statistik
3. Camera

4. Handycam
5. Tripod

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah penting karena data yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan untuk memecahkan masalah untuk itu diperlukan berbagai teknik pengumpulan data yang tepat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu menganalisis dan menyajikan secara primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dengan merekam objek penelitian saat bertanding. Karena keterbatasan peneliti maka peneliti memutuskan teknik pengumpulan data dilakukan melalui video dengan begitu teknik pengumpulan data dapat sangat akurat karena video yang bisa dikembalikan lagi apabila ada yang tidak jelas atau terlewat.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data hasil observasi menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Dalam teknik analisis kuantitatif menggunakan statistik dengan operasionalisasi rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan jenis penelitian serta sifat masalah yang diangkat dalam penelitian (Musfiquon, 2012 : 170).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus presentase dengan cara menghitung aktivitas teknik tendangan pesilat kategori tanding kelas D putra mahasiswa pada pertandingan KEJUARAAN PENCAK SILAT ANTAR PELAJAR DAN MAHASISWA SE-JAWA TIMUR OPEN PIALA REKTOR UNESA 1 2018. Distribusi frekuensi adalah suatu cara meringkas dan menyusun sekelompok data mentah yang diperoleh dari suatu pengukuran (Ali Maksum, 2018 : 15). Acapkali kita memperoleh data dari lapangan dalam bentuk yang belum terorganisasi dengan baik sehingga tidak dapat segera digunakan. Dengan distribusi frekuensi, sekelompok data dapat dibaca dan dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pengamatan langsung terhadap pesilat kelas D putra mahasiswa dalam pertandingan pada KEJUARAAN PENCAK SILAT ANTAR PELAJAR DAN MAHASISWA SE-JAWA

TIMUR OPEN PIALA REKTOR UNESA 1 2018, kemudian data yang diperoleh peneliti akan diolah menggunakan komputer dan menjadi bentuk tabel dan grafik untuk mengetahui statistik teknik tendangan pesilat kelas D putra mahasiswa pada KEJUARAAN PENCAK SILAT ANTAR PELAJAR DAN MAHASISWA SE-JAWA TIMUR OPEN PIALA REKTOR UNESA 1 2018.

Rumus menghitung **presentase**:

Jumlah teknik (n) dibagi dengan jumlah total (N) dikalikan 100% atau jika dirumuskan menjadi sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian statistik teknik tendangan pesilat kategori tanding kelas D putra mahasiswa/dewasa pada Kejuaraan pencak silat se-Jawa Timur open piala rektor UNESA ke 1 2018.

1. Tendangan Kategori tanding kelas D putra Mahasiswa

Pada putaran penyisihan sampai putaran final kategori tanding kelas D putra mahasiswa yang diadakan di GOR BIMA UNESA, Surabaya. Pada kelas D putra mahasiswa jumlah keseluruhan adalah 35 pertandingan dan dalam satu pertandingan terbagi dalam dua babak dengan waktu masing-masing babak selama 1,5 menit kotor.

a. Jumlah total tendangan

No	Jenis Tendangan	Total	Rata-rata
1.	Tendangan Depan	159	34,49%
2.	Tendangan Sabit	180	39,05%
3.	Tendangan T	120	26,03%
4.	Tendangan Belakang	2	0,42%
Jumlah		461	100%

Tabel 1.1 Data Statistik Teknik Tendangan Total Kategori Tanding Kelas D Putra Mahasiswa.

Selama putaran penyisihan sampai putaran final seluruh pesilat tanding kelas D putra mahasiswa melakukan tendangan sebanyak 461 kali. Tendangan depan sebanyak 159 kali dengan presentase 34,49%, tendangan sabit sebanyak 180 kali dengan presentase 39,05%, tendangan T

sebanyak 120 kali dengan presentase 26,03%, dan tendangan belakang sebanyak 2 kali dengan presentase 0,42%.

b. Jumlah tendangan yang terbagi dalam setiap seri

No	Babak	Tendangan Depan	Tendangan Sabit	Tendangan T	Tendangan Belakang
Penyisihan 1					
1.	Total	15	11	14	0
	Rata-rata	3,25%	2,39%	3,04%	0%
Penyisihan 2					
2.	Total	75	95	68	1
	Rata-rata	16,27%	20,61%	14,75%	0,22%
Perdelapan Final					
3.	Total	34	38	15	1
	Rata-rata	7,38%	8,24%	3,25%	0,22%
Perempat Final					
4.	Total	22	16	13	0
	Rata-rata	4,77%	3,47%	2,82%	0%
Semi Final					
5.	Total	10	9	8	0
	Rata-rata	2,17%	1,95%	1,74%	0%
Final					
6.	Total	3	11	2	0
	Rata-rata	0,65%	2,39%	0,43%	0%
	Jumlah	159	180	120	2
	Rata-rata	34,49%	39,05%	26,03%	43%

Tabel 1.2 Data Statistik Teknik Tendangan Setiap Seri Kategori Tanding Kelas D Putra Mahasiswa.

1. Babak Penyisihan 1

Seluruh pesilat melakukan tendangan depan sebanyak 15 kali dengan presentase 3,25%, tendangan sabit sebanyak 11 kali dengan presentase 2,39%, tendangan T sebanyak 14 kali dengan presentase 3,04%, dan tendangan belakang tidak dilakukan dengan presentase 0%.

2. Babak Penyisihan 2

Seluruh pesilat melakukan tendangan depan sebanyak 75 kali dengan presentase 16,27%, tendangan sabit sebanyak 95 kali dengan presentase 20,61%, tendangan T sebanyak 68 kali dengan presentase 14,75%, dan tendangan belakang sebanyak 1 kali dengan presentase 0,22%.

3. Babak perdelapan final

Seluruh pesilat melakukan tendangan depan sebanyak 34 kali dengan presentase 7,38%, tendangan sabit sebanyak 38 kali dengan presentase 8,24%, tendangan T sebanyak 15 kali dengan presentase 3,25%, dan tendangan belakang sebanyak 1 kali dengan presentase 0,22%.

4. Babak Perempat Final

Seluruh pesilat melakukan tendangan depan sebanyak 22 kali dengan presentase 4,77%, tendangan sabit sebanyak 16 kali dengan presentase 3,47%, tendangan T sebanyak 13 kali dengan

presentase 2,82%, dan tendangan belakang tidak dilakukan dengan presentase 0%.

5. Babak Semi Final

Seluruh pesilat melakukan tendangan depan sebanyak 10 kali dengan presentase 2,17%, tendangan sabit sebanyak 9 kali dengan presentase 1,95%, tendangan T sebanyak 8 kali dengan presentase 1,74%, dan tendangan belakang tidak dilakukan dengan presentase 0%.

6. Babak Final

Seluruh pesilat melakukan tendangan depan sebanyak 3 kali dengan presentase 0,65%, tendangan sabit sebanyak 11 kali dengan presentase 2,39%, tendangan T sebanyak 2 kali dengan presentase 0,43%, dan tendangan belakang tidak dilakukan dengan presentase 0%.

c. Jumlah tendangan yang terbagi dalam setiap babak pertandingan

No	Jenis Tendangan	Babak 1		Babak 2	
		Total	Rata-rata	Total	Rata-rata
1.	Tendangan Depan	69	14,97%	90	19,52%
2.	Tendangan Sabit	70	15,18%	110	23,87%
3.	Tendangan T	58	12,58%	62	13,45%
4.	Tendangan Belakang	0	0%	2	0,43%
	Jumlah	197	42,73%	264	57,27%

Tabel 1.3 Data Statistik Teknik Tendangan Setiap Babak Pertandingan Kategori Tanding Kelas D Putra Mahasiswa.

1. Babak 1

Seluruh pesilat melakukan tendangan depan sebanyak 69 kali dengan presentase 14,97%, tendangan sabit sebanyak 70 kali dengan presentase 15,18%, tendangan T sebanyak 58 kali dengan presentase 12,58%, dan tendangan belakang tidak dilakukan dengan presentase 0%.

2. Babak 2

Seluruh pesilat melakukan tendangan depan sebanyak 90 kali dengan presentase 19,52%, tendangan sabit sebanyak 110 kali dengan presentase 23,87%, tendangan T sebanyak 62 kali dengan presentase 13,45%, dan tendangan belakang sebanyak 2 kali dengan presentase 0,43%.

d. Jumlah tendangan yang terbagi menurut penggunaan kaki

No	Jenis Tendangan	Kanan		Kiri	
		Total	Rata-rata	Total	Rata-rata
1.	Tendangan Depan	131	28,42%	28	6,07%
2.	Tendangan Sabit	123	26,68%	57	12,36%
3.	Tendangan T	108	23,43%	12	2,60%
4.	Tendangan Belakang	2	0,43%	0	0%
Jumlah		364	78,96%	97	21,04%

Tabel 1.4 Data Statistik Teknik Tendangan Menurut Penggunaan Kaki Kategori Tanding Kelas D Putra Mahasiswa.

1. Kaki Kanan

Seluruh pesilat melakukan tendangan depan sebanyak 131 kali dengan presentase 28,42%, tendangan sabit sebanyak 123 kali dengan presentase 26,68%, tendangan T sebanyak 108 kali dengan presentase 23,43%, dan tendangan belakang sebanyak 2 kali dengan presentase 0,43%.

2. Kaki Kiri

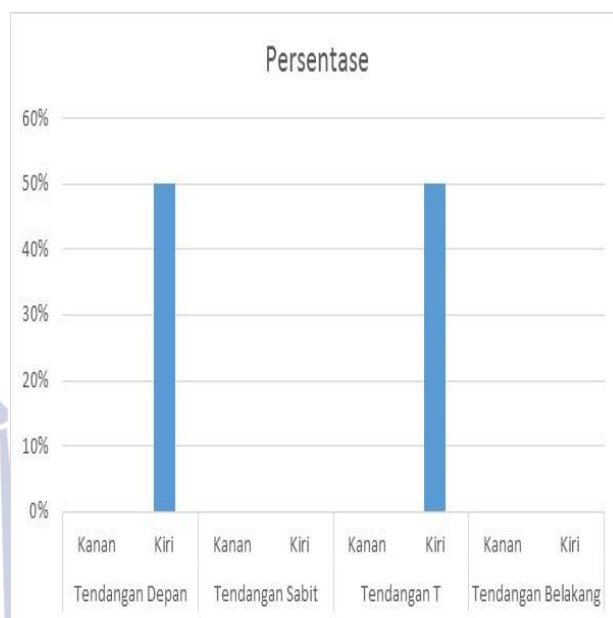
Seluruh pesilat melakukan tendangan depan sebanyak 28 kali dengan presentase 6,07%, tendangan sabit sebanyak 57 kali dengan presentase 12,36%, tendangan T sebanyak 12 kali dengan presentase 2,60%, dan tendangan belakang tidak dilakukan dengan presentase 0%.

2. PD vs SM

a. PD

No	Jenis Tendangan		Babak 1	Babak 2	Total	Persentase
1.	Tendangan Depan	Kanan	0	0	0	0%
		Kiri	0	1	1	50%
2.	Tendangan Sabit	Kanan	0	0	0	0%
		Kiri	0	0	0	0%
3.	Tendangan T	Kanan	0	0	0	0%
		Kiri	0	1	1	50%
4.	Tendangan Belakang	Kanan	0	0	0	0%
		Kiri	0	0	0	0%
Jumlah			0	2	2	100%

Tabel 1.5 Data Statistik Teknik Tendangan PD Babak Semi Final.



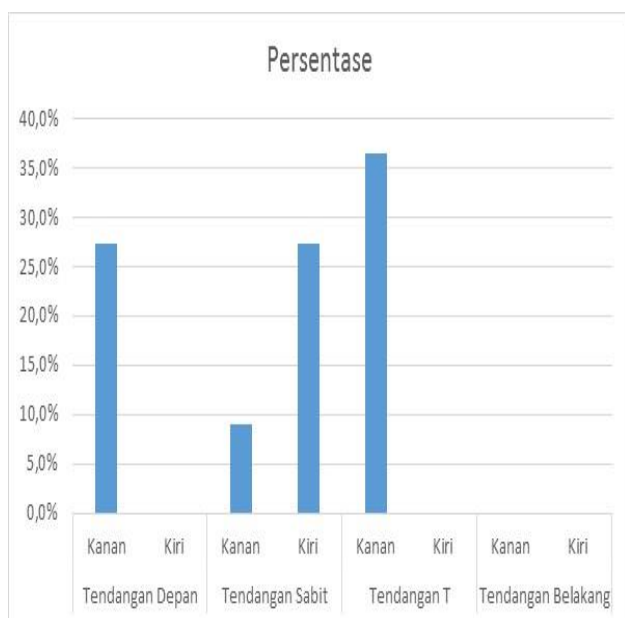
Grafik 1.1 Data Statistik Teknik Tendangan PD Babak Semi Final.

Pada pertandingan babak semifinal PD melakukan tendangan sebanyak 11 kali dengan rincian tendangan yang dilakukan Pandu selama dua babak sebagai berikut: tendangan depan kaki kanan sebanyak 3 kali dengan presentase 27,3%, tendangan sabit kaki kanan sebanyak 1 kali dengan presentase 9%, tendangan sabit kaki kiri sebanyak 3 kali dengan presentase 27,3%, dan tendangan T kaki kanan sebanyak 4 kali dengan presentase 36,4%.

b. SM

No	Jenis Tendangan		Babak 1	Babak 2	Total	Persentase
1.	Tendangan Depan	Kanan	1	2	3	27,3%
		Kiri	0	0	0	0%
2.	Tendangan Sabit	Kanan	1	0	1	9%
		Kiri	1	2	3	27,3%
3.	Tendangan T	Kanan	1	3	4	36,4%
		Kiri	0	0	0	0%
4.	Tendangan Belakang	Kanan	0	0	0	0%
		Kiri	0	0	0	0%
Jumlah			4	7	11	100%

Tabel 1.6 Data Statistik Teknik Tendangan SM Babak Semi Final.



Grafik 1.2 Data Statistik Teknik Tendangan PD Babak Semi Final.

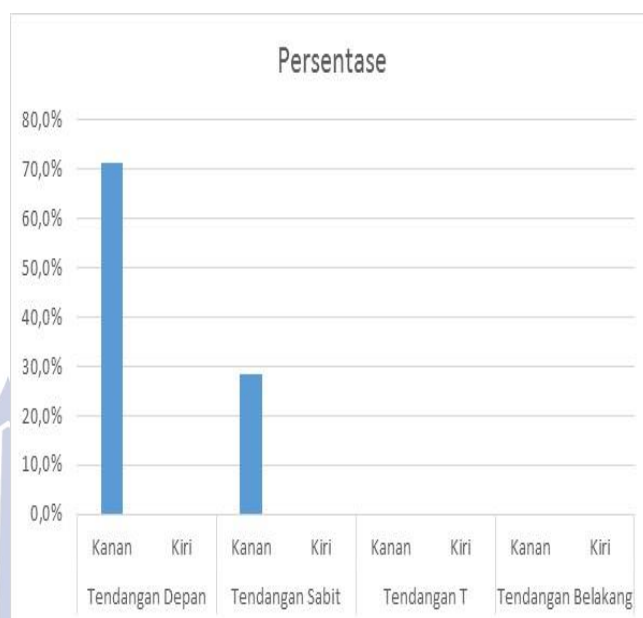
Pada pertandingan babak semifinal SM melakukan tendangan sebanyak 2 kali dengan rincian tendangan depan kaki kiri sebanyak 1 kali dengan presentase 50% dan tendangan T kaki kiri sebanyak 1 kali dengan presentase 50%.

3. WS vs MJ

a. WS

No	Jenis Tendangan	Babak 1	babak 2	Total	Persentase
1.	Kanan	2	3	5	71,4%
	Kiri	0	0	0	0%
2.	Kanan	0	2	2	28,6%
	Kiri	0	0	0	0%
3.	Kanan	0	0	0	0%
	Kiri	0	0	0	0%
4.	Kanan	0	0	0	0%
	Kiri	0	0	0	0%
Jumlah		2	5	7	100%

Tabel 1.7 Data Statistik Teknik Tendangan WS Babak Semi Final.



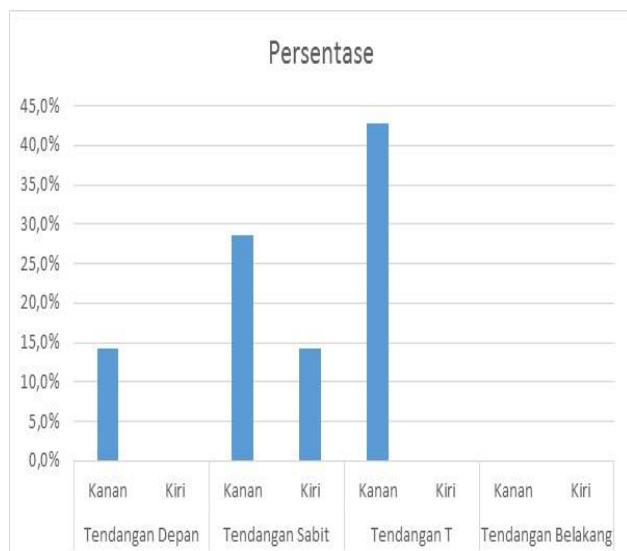
Grafik 1.3 Data Statistik Teknik Tendangan WS Babak Semi Final.

Pada pertandingan babak semifinal WS melakukan tendangan sebanyak 7 kali dengan rincian tendangan depan kaki kanan sebanyak 5 kali dengan presentase 71,4%, dan tendangan sabit kaki kanan sebanyak 2 kali dengan presentase 28,6%.

b. MJ

No	Jenis Tendangan	Babak 1	babak 2	Total	Persentase
1.	Kanan	0	1	1	14,3%
	Kiri	0	0	0	0%
2.	Kanan	0	2	2	28,6%
	Kiri	0	1	1	14,3%
3.	Kanan	3	0	3	42,8%
	Kiri	0	0	0	0%
4.	Kanan	0	0	0	0%
	Kiri	0	0	0	0%
Jumlah		3	4	7	100%

Tabel 1.8 Data Statistik Teknik Tendangan MJ Babak Semi Final.



Grafik 1.4 Data Statistik Teknik Tendangan MJ Babak Semi Final.

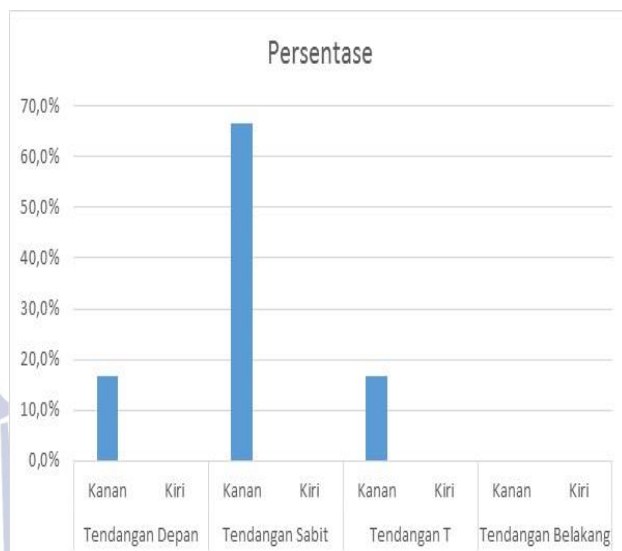
Pada pertandingan babak semifinal MJ melakukan tendangan sebanyak 7 kali dengan rincian tendangan depan kaki kanan sebanyak 1 kali dengan presentase 14,3%, tendangan sabit kaki kanan sebanyak 2 kali dengan presentase 28,6%, tendangan sabit kaki kiri sebanyak 1 kali dengan presentase 14,3%, dan tendangan T sebanyak 3 kali dengan presentase 42,8%

4. MJ vs PD

a. MJ

No	Jenis Tendangan		Babak 1	babak 2	Total	Persentase
1.	Tendangan Depan	Kanan	2	0	2	16,7%
		Kiri	0	0	0	0%
2.	Tendangan Sabit	Kanan	5	3	8	66,6%
		Kiri	0	0	0	0%
3.	Tendangan T	Kanan	0	2	2	16,7%
		Kiri	0	0	0	0%
4.	Tendangan Belakang	Kanan	0	0	0	0%
		Kiri	0	0	0	0%
Jumlah			7	5	12	100%

Tabel 1.9 Data Statistik Teknik Tendangan MJ Babak Final.



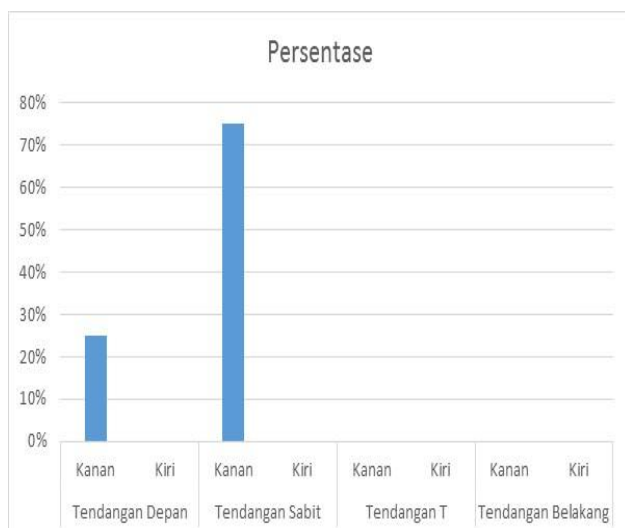
Grafik 1.5 Data Statistik Teknik Tendangan MJ Babak Final.

Pada pertandingan babak final MJ melakukan tendangan sebanyak 4 kali dengan rincian tendangan depan kaki kanan sebanyak 1 kali dengan presentase 25%, dan tendangan sabit kaki kanan dengan presentase 75%.

b. PD

No	Jenis Tendangan		Babak 1	babak 2	Total	Persentase
1.	Tendangan Depan	Kanan	0	1	1	25%
		Kiri	0	0	0	0%
2.	Tendangan Sabit	Kanan	2	1	3	75%
		Kiri	0	0	0	0%
3.	Tendangan T	Kanan	0	0	0	0%
		Kiri	0	0	0	0%
4.	Tendangan Belakang	Kanan	0	0	0	0%
		Kiri	0	0	0	0%
Jumlah			2	2	4	100%

Tabel 1.10 Data Statistik Teknik Tendangan PD Babak Final.



Grafik 1.6 Data Statistik Teknik Tendangan PD Babak Final.

Pada pertandingan babak final PD melakukan tendangan sebanyak 12 kali dengan rincian tendangan depan kaki kanan sebanyak 2 kali dengan presentase 16,7%, tendangan sabit kaki kanan sebanyak 8 kali dengan presentase 66,6%, dan tendangan T sebanyak 2 kali dengan presentase 16,7%.

B. Pembahasan

Pada semua pertandingan kejuaraan pencak silat se-Jawa Timur open piala rektor UNESA ke 1 2018 kategori tanding kelas D putra mahasiswa tendangan yang dilakukan mempunyai tingkat aktivitas yang berbeda-beda pada setiap jenis tendangan. Tendangan yang dilakukan pesilat kelas D putra mahasiswa kategori tanding pada semua pertandingan kejuaraan pencak silat se-Jawa Timur open piala rektor UNESA ke 1 2018 :

1. **Tendangan Depan** total aktivitas 159 kali (131 kali kaki kanan dan 28 kali kaki kiri) dengan rata-rata presentase 34,49% merupakan salah satu teknik tendangan yang sering digunakan pada setiap pertandingan. Teknik tendangan depan merupakan teknik yang memiliki efisiensi dan efektivitas gerak yang tinggi. Tendangan depan adalah tendangan yang dilakukan secara menyamping dengan perkenaan pada bagian tumit, telapak kaki, atau sisi luar kaki. Teknik tendangan depan ini lebih efektif, dikarenakan teknik ini memiliki lintasan seperti gerak parabola yang akan menghasilkan kecepatan maksimal dan titik terjauh yang dapat dicapai. Selain dari itu teknik tendangan depan memiliki tingkat keseimbangan yang tinggi, dikarenakan proyeksi pusat gaya berat dan luas

bidang tumpu yang dihasilkan. Adapun menurut fungsinya, teknik tendangan depan dapat dibedakan menjadi dua tendangan untuk menyerang dan tendangan untuk bertahan. Tendangan depan menyerang adalah tendangan yang digunakan untuk memberikan serangan terlebih ke arah bidang sasaran lawan. Sedangkan tendangan depan untuk bertahan tendangan yang digunakan untuk membalas atau memberikan serangan setelah lawan memberikan serangan atau untuk menghentikan gerakan lawan.

2. **Tendangan Sabit** total aktivitas 180 kali (123 kali kaki kanan dan 57 kali kaki kiri) dengan presentase 39,05% merupakan teknik tendangan yang paling sering digunakan pada setiap pertandingan. Tendangan sabit sering dilakukan karena mudah mengenai sasaran, oleh karena itu tendangan sabit cukup efektif untuk menyerang lawan. Tendangan sabit memiliki kelebihan diantaranya; memiliki kecepatan yang maksimal, mudah dilakukan baik pada saat bertahan maupun menyerang. Tendangan sabit menurut fungsinya dibedakan menjadi tendangan sabit untuk menyerang dan tendangan sabit untuk bertahan. Tendangan sabit untuk menyerang adalah tendangan sabit yang digunakan untuk memberikan serangan terlebih dahulu ke arah bidang sasaran lawan. Sedangkan tendangan sabit bertahan adalah tendangan yang digunakan untuk membalas atau memberikan serangan setelah lawan memberikan serangan. Teknik tendangan sabit untuk menyerang memiliki bermacam-macam cara melakukannya seperti tendangan sabit menggunakan kaki yang berada di belakang, tendangan sabit dengan menggunakan kaki yang berada di depan dengan menggunakan langkah.

3. **Tendangan T** total aktivitas 120 kali (108 kali kaki kanan dan 12 kali kaki kiri) dengan presentase 26,03%. Tendangan T adalah sebutan lain untuk macam tendangan dengan nama gerakan tendangan kearah samping. Memiliki kelebihan; jangkauan lebih panjang, jarak kepala dengan lawan lebih jauh, maka lebih aman, eksplorasi tenaga bisa maksimum. Tendangan T sering menjadi andalan dalam gaya bertarung oleh beberapa pesilat tetapi jika dibandingkan Tendangan depan dan Tendangan sabit, Tendangan T lebih sedikit total aktivitasnya untuk jumlah keseluruhan pertandingan karena tendangan T sulit dilakukan untuk pertarungan jarak pendek, lebih mudah dijatuhkan dengan permainan bawah, kurang menghadap lawan sehingga bisa kehilangan pandangan. Tendangan T menurut fungsinya dibedakan menjadi Tendangan T untuk menyerang dan Tendangan T untuk bertahan. Tendangan T untuk menyerang adalah tendangan T yang digunakan untuk memberikan serangan terlebih

dahulu ke arah bidang sasaran lawan. Sedangkan tendangan sabit bertahan adalah tendangan yang digunakan untuk menghentikan gerakan lawan.

4. **Tendangan Belakang** total aktivitas 2 kali (2 kali kaki kanan) dengan presentase 0,42%. Pada teknik tendangan belakang atau berputar yang sering digunakan oleh pesilat pada pertandingan, yaitu tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memutar tubuh dan sikap tubuh membelakangi lawan, dengan perkenaan pada telapak kaki atau tumit bagian belakang. Teknik tendangan ini merupakan salah satu teknik yang sulit dilakukan dan membutuhkan timing dan kecepatan agar saat pelaksanaan serangan dapat dilakukan tepat mengenai bidang sasaran dan kelemahan tendangan ini apabila proses pelaksanaan tendangan belum selesai dan lawan sudah maju menutup pergerakan tendangan akan mudah dijatuhkan dan memberikan keleluasaan ruang untuk lawan memberikan serangan dengan antisipasi yang sangat minim. Karena itu teknik ini jarang dilakukan. Namun apabila teknik ini dapat dimaksimalkan kelebihanannya memberikan power yang maksimal, dan jangkauan yang panjang.

Dalam proses pengambilan data penelitian, ada beberapa pertandingan kategori tanding kelas D putra mahasiswa tidak dapat diambil data statistik teknik tendangannya karena kemenangan WO atau undur diri dan kemenangan diskualifikasi. Beberapa pesilat tidak hadir saat panggilan timbang hingga waktu yang ditentukan dan kelebihan atau kekurangan berat badan saat melakukan tahap timbang badan. Ada 10 partai yang pertandingannya tidak sempat terlaksana :

1. Babak penyisihan 1 antara IY dari kontingen PO KOTA PASURUAN sudut merah berhadapan dengan AS dari kontingen PENS sudut biru di gelanggang 1 yang dimenangkan AS dengan kemenangan undur diri.
2. Babak penyisihan 1 antara FK dari kontingen IDIA AL AMIEN PRENDUAN sudut merah berhadapan dengan DA dari kontingen PASMAHA sudut biru di gelanggang 1 yang dimenangkan oleh FK dengan kemenangan undur diri.
3. Babak penyisihan 2 antara AF dari kontingen SMA Dr SUTOMO sudut merah berhadapan dengan MN dari kontingen UPN VETERAN JATIM sudut biru di gelanggang 1 yang dimenangkan oleh MN dengan kemenangan undur diri.
4. Babak Penyisihan 2 antara MM dari kontingen PAMUR SAMPANG sudut merah berhadapan dengan MN dari kontingen PONPES JAGAD ALIMUSSIRRY

sudut biru di Gelanggang 2 yang dimenangkan oleh MM dengan kemenangan diskualifikasi karena pesilat MN kelebihan berat badan.

5. Babak penyisihan 2 antara IA dari kontingen WRINGINANOM sudut merah berhadapan dengan SM dari kontingen CS SIDOARJO sudut biru di gelanggang 2 yang dimenangkan oleh SM dengan kemenangan undur diri.
6. Babak penyisihan 2 antara FK dari kontingen IDIA AL AMIEN PRENDUAN sudut merah berhadapan dengan MR dari kontingen IKS PI BEJI sudut biru di gelanggang 2 yang dimenangkan oleh FK dengan kemenangan undur diri.
7. Babak perdelapan antara TI dari kontingen BOJONEGORO MUDA sudut merah berhadapan dengan MS dari kontingen PSHT BANGKALAN KOTA sudut biru di gelanggang 1 yang dimenangkan oleh MS dengan kemenangan diskualifikasi karena pesilat TI kelebihan berat badan.
8. Babak perdelapan antara SN dari kontingen UNIVERSITAS BOJONEGORO sudut merah berhadapan dengan MS dari kontingen SMKN 1 TROWULAN sudut biru di gelanggang 2 yang dimenangkan oleh MS dengan kemenangan undur diri.
9. Babak perdelapan antara DA dari kontingen MAN 1 PASURUAN sudut merah berhadapan dengan FK dari kontingen IDIA AL AMIEN PRENDUAN sudut biru di gelanggang 2 yang dimenangkan oleh FK dengan kemenangan undur diri.
10. Babak perempat final antara SM dari kontingen CS Sidoarjo sudut merah berhadapan dengan FK dari kontingen IDIA AL AMIEN PRENDUAN sudut biru di gelanggang 1 yang dimenangkan oleh FK dengan kemenangan undur diri.

Jumlah tendangan lebih banyak dilakukan pada babak kedua dibanding dengan awal babak, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain :

1. Membaca gaya permainan lawan
Pada awal babak masing-masing pesilat pada umumnya mencoba mengenali karakter permainan dari lawan, teknik apa yang dilakukan saat mengawali serangan, bagaimana respon dari lawan saat melakukan teknik bertahan sehingga teknik yang dilakukan pada awal babak bertujuan

untuk memancing lawan maupun mencari celah kelemahan dari lawan.

2. Penyesuaian kondisi fisik

Faktor suhu tubuh yang belum panas membuat pesilat saat melakukan gerak masih terkesan kaku dan belum optimal dibanding suhu tubuh yang telah naik yang di sesuaikan untuk aktivitas gerak yang tinggi.

3. Poin yang tertinggal

Pesilat yang tertinggal poin cenderung akan lebih agresif untuk mencoba munyusul atau menggungguli poin dari lawan dengan meningkatkan agresifitas dalam permainan. Pesilat akan melakukan serangan lebih banyak terhadap lawan dan teknik tendangan lebih efektif dan dominan digunakan dalam proses mengejar poin lawan karena memiliki beberapa kelebihan antara lain ; jangkauan yang lebih panjang, poin yang tinggi, kekuatan yang maksimal.

Dalam satu pertandingan terbagi dalam dua babak dengan waktu masing-masing babak selama 1,5 menit kotor. Dengan diterapkannya peraturan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab kegiatan/kejuaraan pencak silat se-Jawa Timur open piala rektor UNESA ke 1 2018 atas nama an Hamdani pada tanggal 03 Juli 2019 pukul 20.00 mengatakan bahwa diputuskannya satu partai perdua babak tersebut berdasarkan hasil voting bersama ketika technical meeting antara panitia, wasit juri dan kontingen dikarenakan jumlah peserta yang melebihi target dengan durasi waktu penyelenggaraan yang singkat maka diputuskan menggunakan dua babak perpartai dengan durasi waktu perbabak 1,5 menit kotor agar pelaksanaan kegiatan bisa tepat waktu selesai. Jumlah peserta sebanyak 967 dari target 600 peserta dengan durasi waktu 4 hari. Data statistik peserta yang ditampilkan dalam jurnal ini hanya pertandingan babak semifinal sampai babak final karena empat terbaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Presentase statistik teknik tendangan kelas D putra mahasiswa pada Kejuaraan Pencak Silat Jawa Tiimur Open Piala Rektor Unesa 1 2018 adalah : Tendangan Depan (34,49%), Tendangan Sabit (39,05%), Tendangan T (26,03%), dan Tendangan Belakang (0,42%).
2. Tendangan yang paling dominan dilakukan pesilat kategori tanding kelas D putra

mahasiswa pada Kejuaraan Pencak Silat Jawa Timur Open Piala Rektor Unesa 1 2018 adalah tendangan sabit.

SARAN

Saran yang disimpulkan penulis adalah dalam bidang olahraga khususnya cabang olahraga pencak silat harus memiliki tim statistik karena peran dari statistik yang mempunyai pengaruh terhadap proses pencapaian tujuan atau prestasi yaitu sebagai bahan untuk perbaikan dan persiapan teknik, taktik dan strategi untuk pertandingan selanjutnya di samping itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Dkk. 2008. *Sejarah Perkembangan Pencak Silat*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Azizi, Mohammad Aqil. 2013. PENGARUH LATIHAN SPLIT JUMP TERHADAP PENINGKATAN KECEPATAN TENDANGAN DEPAN PADA PENCAK SILAT. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. 2.
- Daulay, Rizky A, Albadi Sinulingga. 2016. PENGARUH LATIHAN SAQ TERHADAP HASIL TENDANGAN SAMPING OLAHRAGA PENCAK SILAT. *Jurnal Pendidikan Keolahragaan*. 2(2).
- Depdiknas, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati. 2000. Kohesitas Dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prestasi Olahraga Tim. *Psikologika*. No.10 tahun V.Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Erman. 2009. *Metodologi Penelitian Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Herdianto, Nurreza Alvian. 2017. STATISTIK EFEKTIVITAS SMASH TIM SURABAYA BHAYANGKARA SAMATOR PADA PROLIGA 2017. *Jurnal Prestasi Olahraga*. 2(1).
- Kurniawan, Okky Dimas. 2017. ANALISIS INDEX OVERALL DEMAND ATLET PENCAK

SILAT PUSLATDA JAWA TIMUR 104
2017. Jurnal Prestasi Olahraga. 2(1).

Tim Redaksi KBBI PB. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Irianto Agus. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana.

_____ *Peraturan Pertandingan Pencak Silat Antar Bangsa* (Jakarta: PERSILAT, 1998)

Lubis, johansyah. 2004. *Pencak silat Panduan Praktis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Lubis, johansyah. 2014. *Pencak silat edisi kedua*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Maksum, Ali. 2018. *Statistik dalam olahraga*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Musfiqon, M. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.

Notosoejitno. (1997). *Khasanah Pencak Silat*. Jakarta: CV Infomedika.

Nugroho, Agung. (2001). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: UNY.

Nugroho, Agung. 2005. *Laporan Penelitian Indentifikasi Skor Prestasi Teknik Pencak Silat Pada Kategori Tanding*. Yogyakarta : UNY.

Peter, salim (2002), *pengertian analisis*
<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=162517>
Diakses pada tanggal 23 November 2018

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

R. Kotot Slamet Hariyadi. (2003). *Teknik Dasar Pencak Silat Tanding*. Jakarta: Dian Rakyat.

Sucipto. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pencak Silat Konsep Dan Metode*. Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Szabo Dan Alexandru, Sopa Ioan Sabin. 2014. *Study on the interpretation of the results in a volleyball game by using a specific program of statistics*. www.Sciencedirect.com.
Diakses pada tanggal 23 November 2018